

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KENTANG (*SOLANUM
TUBEROSUM* L) POLA KEMITRAAN DI DESA NGANTRU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
SUDARJO
2014310093**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Sebagai usaha yang dilakukan petani dari kentang dengan varian atlantik yang terdapat di kabupatennya malang yang berpotensi dalam berbudidaya terbilang baik saat bertumbuh dan juga mempunyai yang namanya agroklimat yang bervariasi kentang atlantik. Penelitian bertujuan untuk analisis tingkat biaya dan pendapatan serta kelayakan aspek finansial usahatani kentang di Desa Ngantru Kabupaten Malang. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode random sampling untuk pemilihan responden. Dengan hasil penelitian bahwa tingkat biaya dan pendapatan usahatani kentang diperoleh rata-rata biaya penyusutan alat per luas lahan yang dikeluarkan oleh petani responden yaitu sebesar Rp.1.462.875.00,-/Ha, dan pendapatan usahatani kentang dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan di desa Ngantru Kabupaten Malang adalah sebesar Rp. 35.036.870.83,-/Ha.Selain NPV, kriteria lain yang dianalisis nilai IRR yang diperoleh dari usahatani kentang di masyarakat tepi hutan di Desa Ngantru Kabupaten Malang adalah 46% dimana nilai IRR lebih besar dibandingkan dengan nilai discount rate yang berlaku yaitu sebesar 12%. Nilai IRR yang menunjukkan 46% dan $IRR > 12\%$ maka tingkat pengembalian internal usaha sebesar 46%. Berdasarkan analisis finansial dapat dilihat bahwa usahatani kentang masyarakat di desa Ngantru Kabupaten Malang diperoleh $NPV > 0$ sebesar Rp. 23.069.157.99,- yang artinya bahwa usahatani kentang di daerah penelitian tersebut masih layak diusahakan. Perlunya melakukan kegiatan pertanian disesuaikan dengan unsur iklim yang mempengaruhi sehingga mendapatkan hasil produksi yang lebih maksimal.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Kentang, Pola Kemitraan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan tentunya berasal dari tanaman dalam ruang lingkup pertanian mulai yang berjenis perkebunan maupun hortikultura di zaman modern sekarang banyak yang bertani dengan berbasis hortikultura dengan jenis pangan mulai dari buah dan sayuran dan juga tanaman yang nantinya akan menjadi hias termasuk obat-obatan. Komoditas sangat penting untuk dipilih dari sayuran dan juga buah-buahan, dengan tujuan melakukan percepatan perekonomian yang di bangun mulai dari desa secara khusus dan juga pada umumnya pada negara (Khairiyah, 2008).

Sebagai bahan makanan yang pastinya mayoritas masyarakat luar negeri maupun dalam negeri menggemarnya karena kaya akan nutrisinya disebut kentang. Dimana kentang mudah dijadikan jenis makanan sesuai dengan pengolahannya seperti digoreng ataupun kentang juga bisa dikonsumsi menggantikan nasi yang keduanya sama-sama memiliki kandungan karbohidrat yang terbilang rendah antara nilai 19 gram atau 100 gram. Kandungan dari pati yang berasal dari kentang bisa dijadikan sumber energi, mineral yang terkandung dalam kentang yaitu besi dan fosfor dan juga kalsium dan vitamin A dan B dan juga C.

Sejenis tanaman yang berumbi yang memiliki batang yang nantinya dapat dikonsumsi atau dimakan di sebut kentang. Nutrisi yang terkandung dalam kentang yang membuatnya menjadi populer untuk kalangan dunia sehingga dalam dunia bisnis banyak permintaannya yang semakin memiliki peningkatan. Petani yang berlahan untuk bertani kentang memiliki lahan yang mencapai seribu sampai

dengan tiga ribu meter diatas permukaan laut yang bercurah hujan yang tidak menjadikan tanaman dari kentang tidak terjadinya pembusukan. Kentang sudah terbilang banyak yang membudidayakan karena indonesia sangat cocok dengan tanaman yang berjenis kentang sehingga dalam melakukan produksi kentang paling banyak ditemukan di kota Malang dan juga di kota Batu sebagai bagian dari kota yang ada di jawa timur yang berdasarkan data dari badan pusat statistik (2013) sebanyak seratus delapan puluh sembilan ribu delapan ratus enam puluh empat ton.

Sebagai usaha yang dilakukan petani dari kentang dengan varian atlantik yang terdapat di kabupatennya malang yang berpotensi dalam berbudidaya terbilang baik saat bertumbuh dan juga mempunyai yang namanya agroklimat yang bervariasi kentang atlantik. Melalui peluang itulah petani dari jenis kentang tersebut semakin tercerahkan dalam menghasilkan kentang yang memiliki kestabilan harga dan juga permintaan dari pasar mengalami peningkatan diikuti dengan penduduk yang juga semakin bertambah yang nantinya menambah daya konsumsi penduduk yang terus terjadi peningkatan. Dan kentang dipercaya oleh petani bahwa akan membawa hasil yang terbilang menarik untuk dilakukan budidaya. Berkomoditas sebagai sayuran juga yang nantinya mempunyai prospek yang baik dan berakibat pada gizi yang terkandung yang terbilang tinggi berbagai macam bentuk pengolahannya diantaranya yaitu potato chip yang bergurih dari rasanya.

Konversi menjadi sayuran sangat cocok yang memiliki ketahanan saat disimpan mencapai bulanan dan banyak petani yang tidak ragu jika kentang tidak perlu untuk cepat-cepat dijual selagi bisa disimpan dalam gudang. Khususnya masyarakat yang di perkotaan mempunyai daya konsumsi yang paling banyak

karena bentuk pengolahannya yang baik sehingga kentang yang dikonsumsi memiliki peningkatan di masyarakat dan setiap tahun terus berubah jumlahnya.

Produksi dan juga konsumsi serta impor kentang Indonesia tahun 1998 sampai 2008. Dimana tahun 1998 dengan produksi sebanyak 997.579 ton, jumlah konsumsi 973.519 ton, impor 51.750 ton. Tahun 2000 produksi 977.349 ton, konsumsi 989.195 ton, impor 100.770 ton. Pada tahun 2002 produksi 893.824 ton, konsumsi 972.019 ton, dan impor 72.00 ton. Tahun 2004 dengan produksi 1.072.040 ton, konsumsi 1.078.520 ton, impor 81.500 ton. Tahun 2006 dengan produksi 1.011.911 ton, konsumsi 1.014.900 ton, dan impor 71.560 ton. Tahun 2008 produksi sebanyak 1.071.543 ton, konsumsi 1.138.920 ton, dan impor 76.420 ton. Serta rata-rata produksi 1.004.041 ton, konsumsi 1.027.845 ton dan impor 75.667 ton (BPS, 2012).

Impor kentang tetap dilakukan oleh negara Indonesia yang dimulai tahun 2002 sampai tahun 2008 dengan alasan untuk melakukan penyeimbangan kebutuhan kentang yang tersedia dalam negeri. Sehingga data tersebut terkesan bahwa ketergantungan kentang tidak dapat dipungkiri dengan harapan produksinya perlu ditingkatkan dengan tujuan mengurangi impor yang nantinya berdampak pada kesejahteraan petani yang membudidayakan kentang. Perbandingan penjualan harga dari produksi hortikultura bahwa kentang mempunyai harga yang terbilang stabil dengan kentang inilah memiliki ketahanan penyimpanan yang terbilang lama dan kestabilan harga disesuaikan dengan permintaan akan pasar yang semakin memiliki peningkatan. Menurut Hartus (2001) harga dari kentang memiliki kestabilan harga karena kentang memiliki proses penyimpanan yang terbilang lama

dengan perbandingannya dengan sayuran lainnya sehingga tersedianya kentang selalu mampu memenuhi kebutuhan konsumen setiap waktu dan selalu terjadi peningkatan konsumsi dan hal inilah yang nantinya restoran semakin berkembang seperti fast food.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat biaya dan pendapatan usahatani kentang di Desa Ngantru, Kabupaten Malang?
2. Apakah usahatani tanaman kentang di Desa Ngantru Kabupaten Malang layak diusahakan dari aspek finansial?

1.3. Tujuan Penelitian.

1. Menganalisis tingkat biaya dan pendapatan usaha tani kentang di Desa Ngantru, Kabupaten Malang.
2. Menganalisis kelayakan finansial usahatani kentang di Desa Ngantru, Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat penelitian.

1. Melalui informasi hasil dari penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai landasan dalam proses perencanaan pertanian khususnya kentang dengan tujuan usahatani yang dikembangkan dapat bersaing dalam sektor pertanian khususnya di desa ngantru kabupaten malang.
2. Hasil dari research ini tentunya berguna untuk memperkaya literasi untuk kebutuhan akademi sebagai bentuk kontribusi dalam tridharma perguruan tinggi terkhususnya pada ilmu ekonomi pertanian.

3. Penelitian selanjutnya dengan harapan dijadikan terobosan baru dalam memperoleh informasi dengan tujuan mengembangkan variabel yang nantinya akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah. 2017. *Analisis kelayakan usahatani ubi jalar (ipomoea batatas l) varietas cilembu di desa kepundung kecamatan reban kabupaten batang. Skripsi.* Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Ismoyo. 2016. *Analisis usahatani di desa batur kecamatan batur kabupaten banjarnegara.* Fakultas pertanian UMY. Yogyakarta.
- Kindangen. 2015. *Kelayakan usahatani tomat diantara pertanaman kelapa dan strategi pengembangan (study kasus di kepulauan sangihe).* Jurnal. Sulawesi utara.
- Maulia, syifa. 2012. *Analisis pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kentang di Desa Cigedug, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.* Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Moeksan. 2013. *Analisis kelayakan teknis dan finansial teknologi pengendalian hama terpadu kentang datarn medium.* Jurnal. Kabupaten majalengka.
- Munandar. 2016. *Analisis usahatani kentang di desa sembungan kecamatan keajar kabupaten wonosobo.*Jurnal. Jawa tengah.
- Nazir, M. 2009. *Metode penelitian. Ghalia Indonesia.* Jakarta.
- Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno Dewi. 2007. *Ekonomi Pertanian : Pengantar, Teori, dan Kasus.* Penebar swadaya. Jakarta.
- Rahmawati, lia. *Penanganan pasca panen kentang di hikmah farm pangalengan, bandung jawa barat.* Fakultas pertanian IPB. Bogor
- Saputra. 2017. *Analisis Kelayakan Usahatani Kentang Merah (Solanum Tuberosum Var. Derisee) di Nagari sungai nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi.* Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Setiadi dan Nurulhuda. 2003. *Kentang : Varietas Dan Pembudidayaan.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Taufik. 2015. *Kelayakan usahatani jagung di Sulawesi selatan.* Jurnal. Kabupaten Jeneponto.